

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING
TERHADAP MELENGKAPI CERITA RUMPANG PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 206
SALEKOWA KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**NUR RAHAYU
10540952514**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

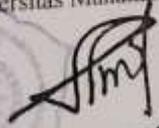
Skripsi atas nama **NUR RAHAYU**, NIM **10540 9525 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 03 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)
 2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. (.....)
 3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR RAHAYU**
NIM : 10540 9525 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing
terhadap Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206
Salekawa Kecamatan Sanrobon Kabupaten Takalar**

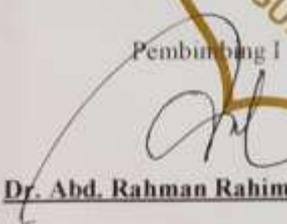
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

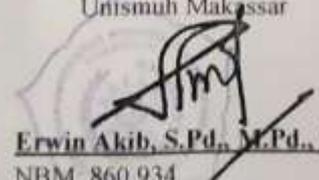
Pembimbing II


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM 4148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR RAHAYU
Nim : 10540 9525 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakulas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing terhadap Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Nur Rahayu

NIM. 10540 9525 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR RAHAYU**

NIM : 10540 9525 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing terhadap
Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan
Sanrobone Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya..
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Nur Rahayu

NIM. 10540 9525 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang terkaya sekalipun tidak bisa membeli waktu. Setiap orang mempunyai jatah jam dan menit yang persis sama. Karena itu, manfaatkan waktu dengan sebaik mungkin”

“Sebuah sukses dapat diprediksi dan dipelajari”

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

NURRAHAYU 2018. *Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa*".

Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1). Dibimbing oleh Rahman Rahim dan Aliem Bahri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa".

Jenis penelitian ini adalah *eksperimental* dengan menggunakan rancangan *One-group pretest-posttest design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes. Populasi dan sampel di ambil dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 206 Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV sebelum di gunakan metode teknik kancing adalah 58 dan hasil belajar setelah di gunakan metode resitasi adalah 85. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 206 dan hasil uji hipotesis (t-tes) menunjukkan angka 6,35 dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan hasil penelitian ini guru atau pendidik diharapkan sesering mungkin memberikan tugas yang dikerjakan di luar kelas dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

Kata kunci: Metode Teknik Kancing, Melengkapi Cerita Rumpang, Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu 'alaikumwarohmatullahiwaborakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin , Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Ta'alakarenaatas berkat dan hidayah serta inayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar".

Salam serta shalawat senantiasa kita hanturkan kepada Baginda Rasulullah Sallallahu 'AlaihiWasallam sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Melalui tulisan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abd Malik dan Ibunda Normiati S.Pd yang selama ini mengasuh, membimbing mendidik dan membiayai segala kebutuhan penulis sampai menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan rahmat, hidayah, rezeki, umur yang panjang dan menghadiahkan Jannah kepada kedua orang tua penulis. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dr. Abd Rahman Rahim, M.Hum pembimbing pertama dan Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd pembimbing kedua yang telah dengan sabar, tekun

dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah SDN 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, serta wali kelas IV dan staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SDN 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada siswa kelas IV yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku Fitriani, Dewi Rosmita, Musdalifah Marzuki, Nur Afni Yusnaya, Nur Salha dan Karmila Karman yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saudara-saudara seperjuangan PGSD 14 N yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa. Dan seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2014,

terima kasih atas segala cinta, ruang dan waktu kebersamaan dalam suka dan duka sebagai ukiran kenangan yang takl terhapuskan, kehangatan kasih dan kebaikan kalian adalah motivasi penulis. Serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas partisipasi selama penulis menyusun skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 10 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. KajianPustaka	7
1. Penelitian yang relevan	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	7
a. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	8
b. Program pembelajaran Bahasa Indonesia.....	9
3. Keterampilan Menulis Cerita Rumpang	10
a. Keterampilan Menulis	10
b. Menulis Cerita Rumpang	13
4. Pengertian Teknik Kancing gemerincing.....	15
a. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Kancing	15

b. Kelebihan dari Teknik Kancing Gemerincing.....	16
c. Kekurangan Teknik Kancing Gemerincing.....	16
B. KerangkaPikir	17
C. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. JenisPenelitian.....	20
B. Varibel dan Desain Penelitian	20
1. Variabel Penelitan	20
2. DesainPenelitian	21
C. OperasiVariabel.....	21
D. Populasidan Sampel	22
E. Prosedur Penelitian	23
F. Instrument Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasildan Pembahasan.....	29
1. DeskripsiHasilBelajar Pre-Test	29
2. DeskripsiHasilBelajarPost-Test.....	32
3. Deskripsi Hasil Belajar Post test dan Pre test	36
B. Pembahasan.....	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Model Desain Penelitian.....	22
3.2	Tabel Sampel Siswa Kelas IV.....	24
3.3	Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia.....	28
4.1.	Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	32
4.2.	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	33
4.3.	Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretes</i>	34
4.4.	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	35
4.5.	Skor Nilai <i>Post-Test</i>	36
4.6.	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	36
4.7.	Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-tes</i>	38
4.8.	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	38
4.10.	Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	49

BAB

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa adalah salah satu alat berkomunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Di dalam masyarakat modern dikenal dua macam berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui kegiatan berbicara dan menyimak, sedangkan komunikasi tidak langsung melalui kegiatan menulis dan membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis harus memperhatikan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis maka sangat tepat bila dipelajari sejak usia sekolah (khususnya sekolah dasar). Pembelajaran di sekolah pada umumnya memiliki berbagai masalah, baik masalah kecil maupun masalah kompleks. Dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang di SDN 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, ditemukan berbagai

permasalahan atau kendala terutama yang terkait dengan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Adapun permasalahan yang muncul dalam proses aktivitas siswa dan guru tergambar sebagai berikut. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis melengkapi cerita rumpang, peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang ditemukan kesulitan-kesulitan yaitu: siswa kurang mampu menulis melengkapi cerita rumpang dengan kata yang tepat atau baku, siswa kurang mampu memadukan kalimat dengan kalimat, sehingga menjadi cerita yang padu, guru tidak memberikan penjelasan secara rinci tentang cara melengkapi cerita rumpang, kurangnya pemahaman siswa terhadap maksud cerita asal (yang ada pada paragraf) sehingga sulit untuk melengkapi kalimat yang kosong menjadi cerita yang padu, dalam kegiatan diskusi tidak melibatkan semua anggota, hanya didominasi oleh satu dua orang saja, dan kurangnya pengayaan perbendaharaan kata bahasa Indonesia pada diri siswa.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis cerita rumpang di SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, maka penelitian mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata dibawah KKM.

Hal ini diperkuat oleh observasi awal yang dilakukan oleh penelitian tanggal 8 februari 2017 pada murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar bahwa hasil belajar murid untuk bidang studi Bahasa Indonesia di temukan antara 10 orang murid masih ada 60,60% belum tuntas atau 6 orang, yang tidak tuntas mendapatkan nilai terendah 50 dibawah

KKM 70 dan 39,39% murid yang telah tuntas atau 6 murid yang telah tuntas mendapatkan nilai tinggi 90. Ini berarti 10 orang murid ini dinyatakan belum memenuhi standar nilai KKM untuk bidang studi Bahasa Indonesia dan untuk kemampuan melengkapi cerita rumpang siswa di SD Negeri 206 Salekowa khususnya kelas IV.

Dari permasalahan diatas maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengeluarkan idenya. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2008:35). Pembelajaran Kooperatif terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: 1) STAD (*Student Achievement Division*), 2) Jigsaw, 3) GI (*Group Investigation*), dan 4) Struktural. Kancing Gemerincing termasuk dalam tipe struktural, yaitu pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Keunggulan teknik ini untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif. Artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang lain pasif dan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi

Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya dan penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing pada khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Bagi guru :

- 1) Guru mendapatkan referensi baru berupa pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sehingga dapat membuat siswanya lebih mudah untuk belajar menulis cerita rumpang.
- 2) Meningkatnya profesionalisme guru.

b. Bagi siswa :

- 1) Meningkatnya keterampilan menulis cerita rumpang dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran memperoleh hasil yang optimal.

c. Bagi sekolah :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat membawa nama baik sekolah.
- 2) Akan mendapatkan siswa yang berkualitas dan berprestasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatnya mutu siswa dan sekolah sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

d. Bagi peneliti :

Sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Study atau hasil penelitian yang sejenis dengan pokok permasalahan yang ditulis dalam skripsi ini belum banyak ditemukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan sejenis dengan penelitian ini dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: Tahkim (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kompetensi Dasar Memelihara/Servis dan Mengisi Baterai di SMK Taruna Mandiri Cimahi)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X TMO 3 SMK Taruna Mandiri Cimahi. Selanjutnya Kurnia Bhakti (2012) ”Penerapan Metode Struktural Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran IPS bagi siswa Kelas VI SDN 2 Banyuurip Klego Tahun Ajaran 2012-2013”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SD N 2 Banyuurip, Klego, Boyolali Tahun pelajaran 2012/2013.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid mampu berkomunikasi dengan menggunakan

bahasa indonesia secara baik dan benar baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia indonesia (BSNP, 2006: 24). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar meliputi pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra, serta diarahkan kepada murid mampu berbahasa indonesia dan murid mampu untuk mengapresiasi karya sastra indonesia.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar pada dasarnya harus sesuai dengan konsep bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi melalui bahasa, sehingga pembelajaran bahasa di sekolah dasar bukan hanya mempelajari teori-teori bahasa melainkan yang paling utama adalah membina murid mampu berbahasa baik lisan maupun tulisan. Menurut kurikulum sekolah dasar (Depdiknas,2003: 1) “Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar harus bersumber kepada hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar memahami manusia dan nilai-nilai luhur kemanusiaan”.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar harus ditekankan kepada murid mampu memiliki kemampuan berbahasa indonesia serta mampu mengapresiasi karya sastra indonesia.

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2006 sekolah dasar (BSNP, 2006: (24-25) adalah seperti berikut ini.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.

- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sehingga dapat menghargai dan menggunakannya dengan baik dan benar.

b. Program Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1) Alokasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut buku pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar (BSNP, 2008:42) dikemukakan bahwa “Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar pada khususnya dalam satu minggu adalah 5 jam pelajaran. Satu jam pelajaran menggunakan waktu 35 menit”.

2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Makna standar kompetensi bahasa Indonesia menurut kurikulum 2006 sekolah dasar (BSNP, 2006: 24) adalah sebagai berikut :

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Adapun standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, pada khususnya untuk di kelas IV menurut kurikulum 2006 sekolah dasar (BSNP,2006:34) meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis, dan khususnya pada aspek menulis terdapat kompetensi “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis”. Dan kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

3. Keterampilan Menulis Cerita Rumpang

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung

dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Rofi'uddin (1999:159) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Haryadi (1996:77) keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktifitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan stuktur bahasa.

Menurut pendapat Lasa (2005: 7) mendefinisikan “ menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan apa yang kita pikirkan dan kita gagas dapat kita tuangkan dalam bentuk sebuah tulisan penuangan gagasan itu membutuhkan sebuah proses sampai terciptanya tulisan yang baik ” .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan

dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Beberapa fungsi menulis yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- 1) Menulis adalah bukti otentik seseorang mampu menjalankan dirinya sebagai pembelajar yang tidak asal-asalan namun pembelajar yang melek ilmu dan mampu mengingat makna ilmunya itu menjadi sebuah tulisan, (Alwasilah, 2005: 53).
- 2) Menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan apa yang kita pikirkan dan kita gagas dapat kita tuangkan dalam bentuk sebuah tulisan penuangan gagasan itu membutuhkan sebuah proses sampai terciptanya tulisan yang baik, (Lasa, 2005: 7).
- 3) Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini dikarenakan menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur, (Mulyati, 2007: 113).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa teori di atas, yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang lambang itu dimengerti baik oleh penulis maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dengan demikian menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi secara tulisan, yaitu munculnya suatu kesan adanya pengirim pesan dan penerima pesan.

Menurut Djuanda dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Berbahasa Indonesia* di SD, mengemukakan bahwa macam-macam menulis yang diajarkan di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut tingkatannya
 - a) Menulis permulaan (kelas 1 dan 2)
 - b) Menulis lanjut (kelas 3-6)
- 2) Menurut isi/bentuknya
 - a) Karangan verslag (laporan)
 - b) Karangan fantasi
 - c) Karangan reproduksi
 - d) Karangan argumentasi
- 3) Menurut susunannya
 - a) Karangan terikat
 - b) Karangan bebas
 - c) Karangan setengah bebas setengah terikat

Berkaitan dengan pendapat di atas, melengkapi cerita rumpang termasuk ke dalam karangan setengah bebas setengah terikat, dikatakan bebas karena siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasannya dengan kalimat sendiri, dan dikatakan terikat karena siswa harus memperhatikan kalimat yang tersedia.

b. Menulis Cerita Rumpang

Cerita rumpang adalah cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap. Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) merupakan bagian menulis cerita (narasi). Narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Cerita ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut

urutan terjadinya (kronologi), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Sebuah cerita terdiri dari beberapa paragraf-paragraf yang saling terkait, jika dihilangkan beberapa kalimat dari paragraf itu maknanya tidak akan utuh. Dalam melengkapi cerita rumpang, harus disesuaikan dengan isi cerita atau kalimat sebelum atau sesudahnya agar cerita menjadi padu. Untuk melengkapi cerita rumpang, bisa ditambahkan tokoh-tokoh cerita yang bisa kamu buat sendiri. Contoh cerita rumpang berjudul “Kegiatan Keluarga Angga” :

Angga adalah anak (1) di kelasnya. Selain (2), ia juga patuh kepada orang tuanya. Ia disenangi teman-temannya karena (3) dan (4) (5) adalah ayah Angga. Ia seorang (6) Angga mempunyai adik yang bernama (7) Pak Abas mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu memelihara (8) di (9) setiap pagi Angga rajin membantu ayahnya untuk (10) dan (11) Anggi membantun (12) dan (13) tepat pukul (14) mereka sarapan bersama di (15) , kemudian Angga dan adiknya berangkat ke (16) siang hari Angga dan Anggi pulang dari (17) mereka segera (18) dan mencuci (19) mereka menunggu (20) pulang dari (21) , lalu (22) siang bersama.

Untuk melengkapi cerita rumpang diatas dapat ditambahkan kata-kata berikut : (1) terpandai, (2) pandai, (3) rajin, (4) tidak sombong, (5) Pak Midun, (6) guru, (7) Anggi, (8) ayam, (9) itik, (10) memberi makan, (11) mengumpulkan telur, (12) memberi makan, (13) mengumpulkan telur, (14) 06.30, (15) ruang makan, (16) sekolah, (17) sekolah, (18) menyapu, (19) piring, (20) ayah, (21) sekolahan, (22) mereka.

4. Pengertian Teknik Kancing Gemerincing

Teknik Kancing gemerincing diciptakan oleh Spencer Kagan (1992) dan dikembangkan oleh Anita Lie (2002). Lie (2010: 63) mengemukakan bahwa teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara, sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing

Lie (2010: 64) mengembangkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru pada pelaksanaan teknik Kancing Gemerincing adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan suatu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya).

- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- 5) Jika semua kancing habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

b. Kelebihan dari Teknik Kancing Gemerincing

- 1) Saling ketergantungan yang positif.
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
- 5) Terjalinnnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi menyenangkan

c. Kekurangan Teknik Kancing Gemerincing

- 1) Persiapannya memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu.
- 2) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Kecenderungan topik pembicaraan dapat menjadi berkembang.

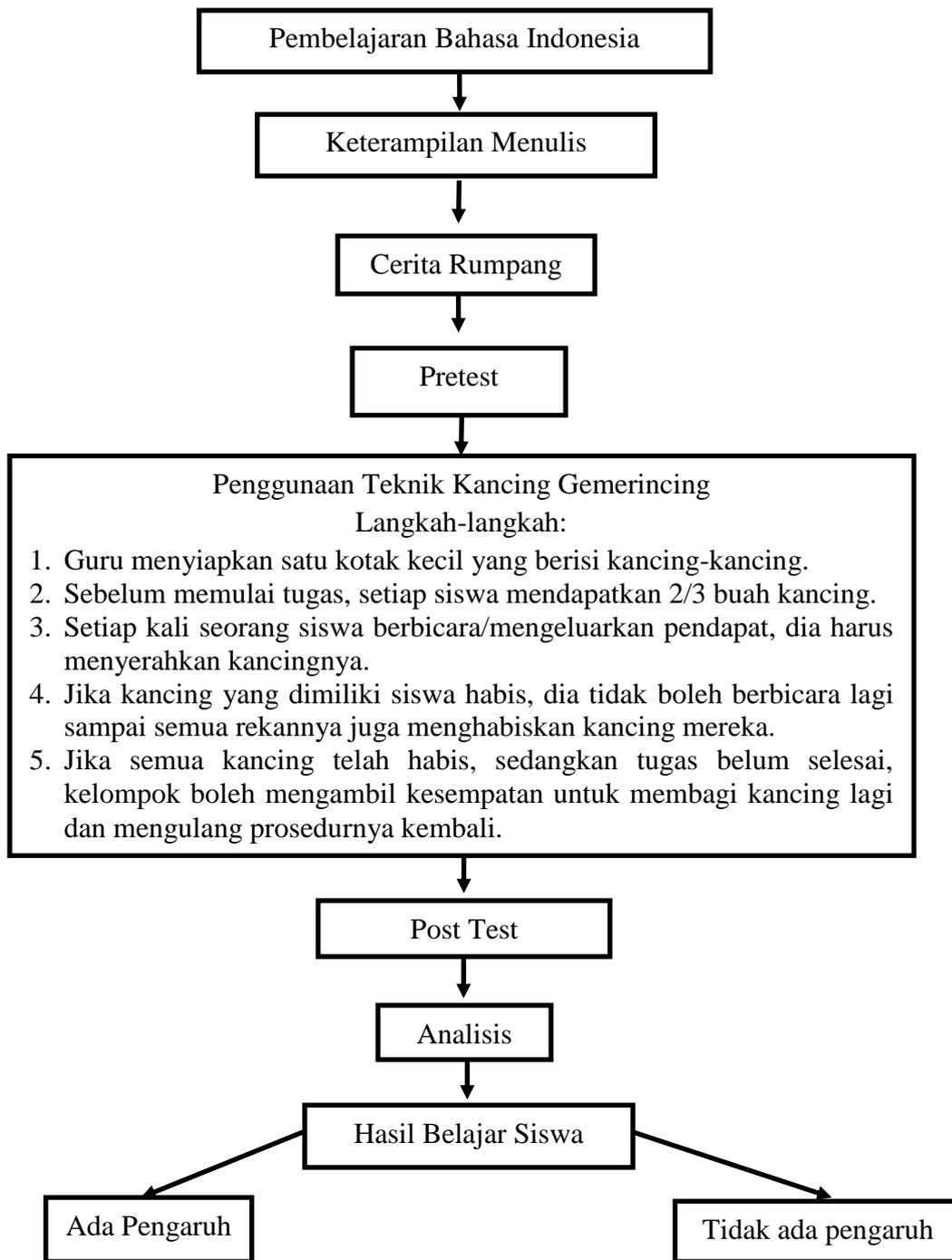
- 4) Saat berdiskusi masih ada didominasi seseorang.

B. Kerangka Pikir

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia tepatnya pada pembelajaran menulis cerita rumpang siswa di Sekolah Dasar. Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) merupakan bagian menulis cerita (narasi). Narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Sebuah cerita terdiri dari beberapa paragraf-paragraf yang saling terkait, jika dihilangkan beberapa kalimat dari paragraf itu maknanya tidak akan utuh. Dalam melengkapi cerita rumpang, harus disesuaikan dengan isi cerita atau kalimat sebelum atau sesudahnya agar cerita menjadi padu.

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang mampu mengajarkan kepada siswanya tentang metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid, karena dalam kenyataannya masih banyak siswa yang cenderung merasa malas dan sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan Teknik Kancing Gemerincing.

Penerapan Teknik Kancing Gemerincing diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid. Untuk mengetahui secara pasti Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa. Dalam penelitian ini disusun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi, yang bertujuan mengungkapkan Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:60) mendefinisikan “Variabel yakni segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun secara kuantitatif”. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Independen (variabel bebas): penggunaan Teknik Kancing Gemerincing.
- b. Variabel Dependen (variable terikat): Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pre-test dan post-test* Desain (satu kelompok pretest-posttest). *Pre-test* digunakan untuk mengetahui keterampilan melengkapai cerita rumpang siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian keterampilan melengkapai cerita rumpang siswa dapat diketahui, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui keterampilan melengkapai cerita rumpang siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatmen atau perlakuan (penggunaan metode *speed reading*)

O₂ : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post-test*)

C. Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variable bebas dan variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah Teknik Kancing Gemerincing sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel terikat adalah keterampilan melengkapai cerita rumpang siswa sebagai variabel terikat (*independen*). Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel penelitian ini, maka penulis memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu:

1. Teknik Kancing Gemerincing

Kancing gemerincing adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.

2. Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang

Keterampilan menulis cerita rumpang adalah kemampuan seseorang dalam melengkapi cerita yang hilang (rumpang). Cerita rumpang adalah cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap. Cerita ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologi), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015:117) mendefinisikan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah kelas IV yang terdiri dari jumlah 10 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2015:118) mendefinisikan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *kancing gemerincing*, yaitu sampling purposive dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini

sampel yang digunakan yaitu kelas IV yang terdiri dari 10 siswa, 7 perempuan dan 3 laki-laki. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan yaitu Teknik Kancing Gemerincing.

Tabel 3.2 Tabel Sampel Siswa Kelas IV

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Perempuan	Laki-Laki		
1.	IV	7	3	10	Kelas Eksperimen

(Sumber: Data sekolah SD Negeri 206 Salekowa)

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- b. Menentukan metode pembelajaran yang digunakan.
- c. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan murid berupa format evaluasi dan tes.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Terjun langsung ke lapangan dalam hal ini lokasi penelitian di SD Negeri 206 Salekowa.
- b. Melakukan observasi kepada setiap murid dan guru.
- c. Mengecek hasil/nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan menulis cerita rumpang melalui teknik kancing gemerincing.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan belajar. Tes kemampuan belajarmenulis cerita rumpang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum menggunakan teknik kancing gemerincing diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan teknik kancing gemerincing.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita rumpang yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan Teknik Kancing Gemerincing.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Peneliti menggunakan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran menulis cerita rumpang.

3. Tes Akhir (*post-test*)

Tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan menulis cerita rumpang siswa kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *Pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *One Group Pretest posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SD Negeri 206 Salekowa yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 - 64	Sangat Rendah
65 - 69	Rendah
70 - 80	Sedang
81 - 91	Tinggi
92 - 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis Data Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok untuk digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini juga disebut statistik probabilitas karena kesimpulan diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. (Sugiono, 2015:189)

Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji-t). Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Herianti, 2013:38)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* -*pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan teknik kancing gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan menulis

cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan teknik kancing gemerincing tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 3) Membuat kesimpulan apakah penggunaan teknik kancing gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil pengaruh penerapan Teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pengaruh penerapan Teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa. mulai tanggal 03 September-04 Oktober, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SD Negeri 206 Salekowa.

Data hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowa dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Adinda Syahida	65
2	Nur Hikmah	50
3	Ahmad Fauzi	70
4	Anugera Pratama	40
5	Azizah Dwi Cahyani	65

6	Muh Yusuf	50
7	Nur Intan	60
8	Salsabila	50
9	Musdalifah	50
10	Ratnawati	80

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas kelas IV SD Negeri 206 Salekowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	1	40
50	4	200
60	1	60
65	2	130
70	1	70
80	1	80
Jumlah	10	580

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 580$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 10. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{580}{10}$$

$$= 58$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowa. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	5	50%	Sangat Rendah
2	55 – 64	1	10%	Rendah
3	65 – 79	3	30%	Sedang
4	80 – 89	1	10%	Tinggi
5	90 – 100	0	0,00	Sangattinggi
Jumlah		10	100,0	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 50%, rendah 10%, sedang 30%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan *teknik kancing gemerincing*. tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	6	60%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	40%
Jumlah		10	100,0

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa.pada pokok bahasan melengkapi cerita rumpang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $40\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri 206Salekowa setelah penerapan teknik Kancing Gemerincing:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Adinda Syahida	80
2	Nur Hikmah	85
3	Ahmad Fauzi	90
4	Anugera Pratama	85
5	Azizah Dwi Cahyani	75
6	Muh Yusuf	85
7	Nur Intan	80
8	Salsabila	85
9	Musdalifahh	90
10	Ratnawati	95

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test dari murid kelas IV SD

Negeri 206 Salekowa:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
75	1	75
80	2	160
85	4	340
90	2	180

95	1	95
Jumlah	10	850

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 850$ dan nilai dari N sendiri adalah 10. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{850}{10} \\ &= 85\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV pada pengaruh penerapan Teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 206 Salekowa yaitu 85 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	-	-	Sangat Rendah
2	55 – 64	-	-	Rendah
3	65 – 79	1	10	Sedang
4	80 – 89	6	60	Tinggi
5	90 – 100	3	30	Sangat tinggi
Jumlah		10	100,0	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 60%, sedang 10% dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan *teknik Kancing Gemerincing* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	-	-
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	100
Jumlah		10	100,0

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas IV SD Negeri 206 Salekopa pada pokok bahasan melengkapi cerita rumpang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $85\% \geq 75\%$.

3. Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 206 Salekowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan teknik kancing gemerincing” memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowamaka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	65	80	25	625
2	50	85	35	1225
3	70	90	20	400
4	40	85	45	2025
5	65	75	10	100
6	50	85	35	1225
7	60	80	20	400
8	50	85	35	1225
9	50	90	40	1600
10	80	95	15	625
Jumlah	580	850	280	9450

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{280}{10} \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 9450 - \frac{(280)^2}{10} \\
 &= 9450 - \frac{78400}{10} \\
 &= 9450 - 7840 \\
 &= 1610
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{28}{\sqrt{\frac{1610}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{28}{\sqrt{\frac{1610}{90}}}$$

$$t = \frac{28}{\sqrt{17,89}}$$

$$t = \frac{28}{4,22}$$

$$t = 6,635$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 10 - 1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,262$

5. Kesimpulan

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,635$ dan $t_{Tabel} = 2,262$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,635 > 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa pengaruh penerapan *Teknik Kancing* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. Pembahasan

Saat siswa banyak diberikan kesempatan untuk berbicara, mereka dapat menemukan cara yang akan ditulis kedalam tulisannya, dan tulisan memberikan lebih lanjut untuk pembangunan makna.”

Aktivitas talking atau berbicara dilakukan siswa agar dapat berukar pendapat sehingga antara Siswa satu dengan siswa yang lain dapatsaling melengkapi pemahaman mereka.

Aktivitas membaca, mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara secara tepat, terutama saat menyampaikan ide - ide biologi, dan menuliskan hasil diskusi dapat meningkatkan Peran aktif siswa dalam pembelajaran biologi, dengan demikian diharapkan peran Aktif siswa mampu mendorong prestasi belajarnya.

Menulis dalam proses belajar membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran Biologi yaitu pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari. Menulis (write) yaitu menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang di sediakan (lembar aktivitassiswa). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan

kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat kesimpulan. Hal ini terlihat pada nilai LKS kelas eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Strategi *teknik kancing gemerincing* dapat mendorong siswa untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikatif, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara obyektif, menghargai pendapat orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran.

Strategi *teknik kancing gemerincing* ini mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Strategi ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kerja kelompok.

Jadi siswa berperan aktif dalam proses belajar sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal. Penerapan strategi pembelajaran *teknik kancing gemerincing* meningkatkan hasil belajar, dapat mengaktifkan seluruh siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkap gagasan yang ada dalam pikiran siswa sehingga siswa berani berargumen, percaya diri, dan kreatif dalam pembelajaran.

Strategi ini mendorong siswa terlibat secara aktif untuk bekerja sama, berdiskusi dan saling membantu antar anggota kelompok dalam belajar sehingga siswa dapat mengkonstruksi pemahaman siswa sendiri secara bersama sama serta dapat membentuk suasana belajar lebih interaktif. Selain itu, penyampaian materi dengan menggunakan strategi ini mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *teknik kancing gemerincing* berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa (kelompok eksperimen). Sehingga, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi *teknik kancing gemerincing* berpengaruh positif terhadap hasil belajar melengkapi cerita rumpang tersebut.

Teknik pembelajarankancing *gemerincing* sering dikenal dengan. Teknik ini dirancang agar dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran *Teknik Kancing Gemerincing* merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari teknik pembelajaran *Kancing Gemerincing* adalah Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. Membiasakan murid berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual murid.

Teknik pembelajaran *kancing gemerincing* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 58% dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 50%, rendah 10%, sedang 30%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 85. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 60%, sedang 10%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,63. Dengan frekuensi (dk) sebesar $10 - 1 = 9$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,262$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama

pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya teknik pembelajaran *kancing gemerincing* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* pada murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowa sebelum penerapan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 25%, rendah 46,42%, sedang 17,85%, tinggi 10,71% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 42,85%, tinggi 14,28%, sedang 28,57%, rendah 14,28%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowa setelah diperoleh
4. $t_{Hitung} = 8,92$ dan $t_{Tabel} = 2,771$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,92 > 2,771$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 206 Salekowa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, disarankan untuk menerapkan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan teknik pembelajaran *kancing gemerincing* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Almustofa, (2012), Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together, <http://www.ilmupengetahuan.net/model-pembelajaran-cooperative-learning-tipe-numbered-heads-together-nht/>, Diakses tanggal 12 April 2018

Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama

Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Haryadi, S.S. 1996. Pengantar Agronomi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

HS. Lasa. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media

Mulyati, Yeti. 2007. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPFE.

Rofi'uddin, Ahmad & Zuhdi, Darmiyati. 1999. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud

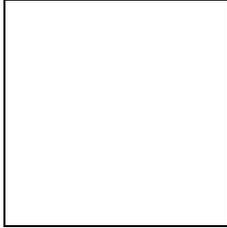
Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP

NUR RAHAYU, Lahir pada tanggal 29 September 1998 di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Anak ke 2 dari 2 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abd Malik dan Normiati. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD Negeri 206 Salekowa tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Takalar dan tamat pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Takalar pada tahun 2011 dan menyelesaikan study pada tahun 2014. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan PGSD-S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Melengkapi Cerita Rumpang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 206 Salekowa”**.